



ANTHROPOS:

Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing di Pattani, Selatan Thailand

Abdulroman Mahir¹⁾, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi^{2)*} & Candra Wijaya³⁾

¹⁾ Watnatam Islam School, Thailand

²⁾ Kecamatan Rambutan Pemerintahan Kota Tebing Tinggi, Indonesia

³⁾ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

Diterima: Januari 2019; Disetujui: Januari 2019; Diterbitkan: Januari 2019

Abstrak

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh Muassasah Assaqofatul Islamiyah sejauh ini belum mendukung pengembangan dan pemahaman anak-anak melayu Pattani terhadap syariat Islam. Pokok masalah yang dibahas adalah Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing Di Pattani (Selatan Thailand). Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Muassasah Assaqofatul Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang diajukan kepada 18 orang responden. Dalam teknik pengolahan ini ada 2 (dua) kegiatan, yaitu *editing* dan *tabulating*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh berupa keterangan atau uraian-uraian kalimat (data kualitatif) yang tidak berhubungan dengan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang diterapkan oleh Muassasah Assaqofatul Islamiyah kurang tepat terhadap perkembangan zaman, isi kurikulum masih kurang dalam membentuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, media kurang memenuhi dalam pembelajaran, strategi atau metode pendidikan belum dipergunakan dengan semestinya, masih banyak kekurangan dalam proses pendidikan dan evaluasi pembelajaran masih kurang tepat digunakan. Berdasarkan analisis terhadap semua faktor ini (Kurikulum Pendidikan), maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan pada Muassasah Assaqofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Pattani (Selatan Thailand) itu berjalan kurang baik.

Kata Kunci: Kebijakan, Kurikulum, Tsanawi, Muassasah Assaqofatul Islamiyah.

Abstract

The education curriculum applied by Muassasah Assaqofatul Islamiyah has so far not supported the development and understanding of Pattani's Malay children towards Islamic law. The main issues discussed were the Curriculum Policy Analysis in Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing in Pattani (South Thailand). The purpose of this study was to find out in depth about the implementation and development of educational curriculums carried out in the Assaqofatul Islamiyah Muassasah. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques using interviews were submitted to 18 respondents. In this processing technique there are 2 (two) activities, namely editing and tabulating. Data analysis techniques used in this study are qualitative descriptive techniques with data obtained in the form of information or descriptions of sentences (qualitative data) that are not related to numbers. The results showed that the educational objectives applied by Assaqofatul Islamiyah Islamic Education were not appropriate to the times, curriculum content was still lacking in forming students to achieve educational goals, the media did not fulfill learning, strategies or methods of education had not been used properly, there were still many shortcomings the process of education and learning evaluation is still not properly used. Based on an analysis of all of these factors (Education Curriculum), it can be concluded that the implementation of the education curriculum in the Assaqofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Pattani (South Thailand) curriculum was not good enough.

Keywords: Policy, Curriculum, Tsanawi, Muassasah Assaqofatul Islamiyah.

How to Cite: Mahir, A. Ashshiddiqi, M.H , Wijaya, C (2019). Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing di Pattani, Selatan Thailand. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4 (2):161-169.

*Corresponding author:

E-mail: hasbie76@gmail.com

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang. Terdapat beberapa komponen yang mendukung lancar atau tidaknya pendidikan itu berlangsung, di antaranya : pendidik, anak didik, tempat belajar, kurikulum, sarana prasarana (fasilitas yang mendukung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung), dan lain sebagainya.

Islam merupakan agama yang selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Islam juga mendorong umatnya agar mampu menyelami hakikat alam dan dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat yang telah lalu agar dapat dijadikan pelajaran dalam hidup. Itulah sebabnya ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berbicara tentang perlunya belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الْأَكْرَمُ)

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah mencitakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu yang Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan perataaran kalam. Dia megajarkan kepada manusia apa yang tidak ketahui.

Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar membaca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan.

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Oleh karena kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam pendidikan, maka alat ini memerlukan peninjauan, perombakan atau perubahan guna mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Maka dari itu kurikulum juga harus selalu berkembang.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari definisi di atas jelaslah bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan dan pembelajaran bagi manusia dalam kehidupan untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang baik dalam Islam baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Proses pendidikan Agama Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah sejalan dengan perkembangan Agama Islam dipermukaan bumi. Begitu pula dengan proses pendidikan Islam di Selatan Thailand yang terdapat 4 persen dari 45 juta penduduk Thailand yang beragama Budha. (Zain, Mohamed & Mamat, 1998). Namun lembaga agama di Selatan Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah. Oleh karena itu, lembaga agama yang dipimpin oleh seorang alim ulama' seperti sekolah agama, lembaga pendidikan dan pusat-pusat pendidikan agama di Patani Selatan Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah. Perlu penulis jelaskan bahwa Patani pada mulanya adalah sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Pada tahun 1785 kerajaan Islam Patani jatuh di bawah kerajaan Siam Thai (sebelumnya Thailand terkenal dengan Negara Siam atau Gajah Putih). Berbagai cara digunakan oleh kerajaan Thai untuk menghilangkan sistem pendidikan yang ada di bangsa Melayu Patani, (Zain, Mohamed & Mamat, 1998).

Setelah Patani dikuasai oleh Thai, pemerintah Thai selalu berusaha untuk menghapuskan bangsa Melayu Patani (negara Patani) supaya hilang di mata dunia. Usaha mereka lakukan dengan berbagai cara, bahkan sejak tahun 1902 M mereka (penjajah Thai) tidak mengakui eksistensi bangsa Melayu di bumi Patani. Mereka mengatakan bahwa Patani merupakan bahagian dari negara mereka (Thai) dan semejak itulah mereka menyebut bangsa Melayu Patani dengan sebutan "Thai Muslim. (Pitsuwan, 1990).

Pada Januari 1968, pemerintah Thai memutuskan bahwa pelajaran bahasa Melayu yang merupakan bahasa pengantar bagian besar pelajaran agama, di pondok pesantren harus dihapuskan dan tidak boleh mendirikan pondok pesantren baru. Bahasa Melayu diganti dengan bahasa Thai dan kurikulum keagamaan menjadi program sekuler. (Pitsuwan, 1990)

Pada mulanya kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh Muassasah Assagofatul Islamiah (Pondok Pombing) dan lembaga-lembaga yang ada di Patani Selatan Thailand begitu kurang efektif sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan sering kali mengalami perubahan yang besar. (Malek, 1994)

Jadi akibat dari segala problem yang dihadapi oleh umat Islam atau bangsa Melayu Patani itu mengakibatkan mereka sampai saat ini masih dalam keadaan serba kekurangan, kesulitan dan kesensaraan melarat dalam bidang ekonomi, ketinggalan dalam bidang pendidikan. Dikalangan mereka masih banyak yang tidak pandai sedikitpun membaca dan menulis. Perlu penulis berikan penjelasan, bahwa sebelum terbentuk lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat formal berupa pondok pesantren yang dipimpin oleh ulama' itu pada umumnya yang diajarkan dalam pondok pesantren adalah Alquran, tafsir, hadis, asas-asas ilmu hukum (*usulul fiqh*), tata bahasa konjungsi (*nahu* dan *sharaf*), teologi (tauhid), logika (*mantik*), sejarah (*tarikh*), mistik (tasawuf), dan etika (akhlak). Jadi, materi yang disampaikan oleh alim ulama' kepada murid-muridnya adalah berupa kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pada tahun 1961 pemerintahan pusat melancarkan program perbaikan pondok pesantren menjadi lembaga agama swasta dengan memberikan bantuan keuangan. Hal demikian ditetapkan kategori khusus. Lembaga agama untuk pendidikan Islam dinamakan dalam bahasa Thai "*Rongrian Egkachun Son Sasena Islam*" (Pisuwan, 1990)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perubahan pengajaran atau kurikulum perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan secara langsung dalam penerapan kurikulum pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) demi kesempurnaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dalam mengadakan penelitian atau mengumpulkan data dalam penelitian akan langsung terjun ke lapangan. Penulis menggunakan sumber data sebagai berikut : (1) data primer diperoleh Kepala sekolah dan wakil bidang

kurikulum. (2) data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat dokumentasi. Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara (1) reduksi data (pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan; (2) penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang diperoleh. (3) Penarikan kesimpulan dengan mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan dan alur sebab akibat.

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumen dalam mendapatkan sebuah data.

Adapun untuk mencapai keabsahan data, maka ditempuh langkah sebagai berikut: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Muassasah Assagofatul Islamiyah, bisa dilihat dari tabel-tabel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel I : Wawancara tentang tujuan pendidikan

No	Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
1	Tujuan Pendidikan	Apa dasar dan tujuan pendidikan pada Muassasah Assagofatul Islamiyah	<p>Dasar Pendidikan Dasar pendidikan dan pengajaran di Muassasah Assagofatul Islamiyah adalah sebagai berikut: Pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah ini berdasarkan Alquran dan As-sunnah. Pendidikan ini berdasarkan pada akidah <i>ahlul sunnah wal jamaah</i>. Pendidikan ini berdasarkan negara, yaitu cita-cita kepada negara, agama dan bangsa.</p> <p>Tujuan Pendidikan Adapun tujuan pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah adalah sebagai berikut: Untuk mendidik dan mengembangkan bakat-bakat anak muda mudi Islam. Untuk membina dan membangun umat serta mempertahankan kesucian Islam dan hukum-hukumnya menuju keridaan Allah. Memberi dukungan dalam pendidikan Islam dan bahasa Alquran. Memberi dukungan dan bantuan kepada anak yatim dan miskin supaya mereka mendapat kesempatan untuk meneruskan pelajaran. Menjadikan pusat pendidikan dan pembinaan akhlak mulia dalam membangun dan mengangkat taraf kehidupan masyarakat. Menjalankan dawah dan syiar Islam. Kerja sama dengan organisasi lain untuk berkhidmat demi kemaslahatan umum yang sesuai dengan dasar agama Islam.</p>

Sumber data : Pimpinan / kepala sekolah Muassasah Assagofatul Islamiyah

Tabel II : Wawancara Tentang Isi Kurikulum

Hasil wawancara dengan Ketua Bagian pengajaran

No	Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
1	Isi Kurikulum	Apa saja isi kurikulum Muassasah Assagofatul Islamiyah	<p>Isi kurikulum yang dilaksanakan di Muassasah Assagofatul Islamiyah ada 4 kategori yang meliputi Alquran dan tafsir, hadis, fikih dan akidah.</p> <p>Alquran dan tafsir Memahami sejarah (<i>Asbabun nuzul</i>), keutamaan, kaidah membaca (tajwid) dan kaidah mentafsirkan dan beramal dalam kehidupan seharian Berpegang teguh dengan ajaran Alquran dan beramal dalam kehidupan bermasyarakat supaya aman.</p> <p>Hadis Memahami arti (maksud) keutamaan, kaidah-kaidah hadis, bisa menghafal hadis-hadis dan beramal dalam kehidupan. Berpegang teguh dengan ajaran hadis dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Fikih Memahami usul fikih kaidah-kaidah fikih dan peraturan-peraturan di bidang ibadah munakahaf, jinayah untuk menjadikan panduan dalam beribadah dan bermasyarakat. Sadar bahwa pentingnya beramal mengenai ajaran Islam dan dapat mengkaji tentangapa yang berlaku berdasarkan logika.</p> <p>Akidah Memahami maksud, keutamaan dan keimanan yang suci dan pegangan bagi yang syirik kepada Allah, seseorang supaya menjadi hamba yang benar-benar bertakwa kepada Allah. Berkeimanan yang teguh beramal dengan sumpurna dan mampu menyelesaikan masalah masyarakat dan alam sekitarnya.</p>

Sumber data : Bagian pengajaran sekolah Muassasah Assagofatul Islamiyah

Hasil wawancara dengan kepala bagian sarana dan prasarana

Tabel III : Wawancara Tentang Media pendidikan

No	Keterangan	Pertanyaan	Jawaban
1	Media Pendidikan	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki. Berapa jumlah bangunan dan kelas pada bangunan.	Proses belajar mengajar dilaksanakan pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana Muassasah Assagofatul Islamiyah sebagai berikut: Muassasah Assagofatul Islamiyah ini memiliki 5 buah bangunan gedung untuk kegiatan proses belajar mengajar. Gedung pertama sebagai biro bagi Muassasah Assagofatul Islamiyah yang memiliki 4 ruangan. 1 ruangan rapat kerja. 1 ruang tata usaha dan informasi dan 2 ruangan untuk kepala sekolah dengan guru. Dan 4 gedung untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari 2 gedung untuk pelajar lelaki dan 2 gedung untuk pelajar perempuan. 2 gedung untuk pelajar lelaki memiliki 13 kelas untuk proses belajar mengajar dan satu kelas sebagai ruang komputer dan satu ruangan infokus. 2 gedung untuk pelajar perempuan memiliki 16 kelas untuk proses belajar mengajar dan satu kelas sebagai ruangan komputer dan satu ruang infogus.

Sumber data : Bagian Sarana dan prasarana Muassasah Assagofatul Islamiyah

Tabel IV : Wawancara Tentang Strategi pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru bagian agama dan umum

No	Keterangan	persoalan	Jawaban
1	Strategi pendidikan	Strategi atau metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pendidikan pada Muassasah Assagofatul Islamiyah	Dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan lembaga pendidikan guru harus mempunyai strategi atau metode dalam melaksanakan pendidikan. Strategi atau metode yang digunakan oleh guru pada Muassasah Assagofatul Islamiyah sebagai berikut: Metode ceramah. Metode ini digunakan kebanyakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam menggunakan strategi ini murid menerima ilmu apa saja yang guru ingin berikan kepadanya. Metode hafalan Metode ini digunakan oleh beberapa guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi hafalan ini murid dapat bergiat dalam proses belajar mengajar yang telah diajarkan guru kepadanya. Metode diskusi Metode ini dilaksanakan oleh beberapa orang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dengan menggunakan strategi diskusi ini murid dapat mengembangkan wawasan yang telah dipelajari dan dapat menggunakan pendapat sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.

Sumber data : Guru Muassasah Assagofatul Islamiyah

Tabel V : Wawancara Tentang Proses pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang guru

No	Keterangan	persoalan	Jawaban
1	Proses pendidikan	Bagaimana proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru Muassasah Assagofatul Islamiyah	Proses proses belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien. Adapun proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru Muassasah Assagofatul Islamiyah sebagai berikut: Guru membimbing peserta didik dalam menemukan informasi dan mengolah kemampuannya. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam menghadapi persoalan pembelajaran. Memberikan pengertian dan fakta yang telah dipelajari oleh peserta didik. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat. Membina peserta didik agar dapat berfikir dan berbuat secara kreatif. Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan. Membantu perkembangan bagi peserta didik dalam kehidupan. Untuk mengetahui perbedaan individu-individu peserta didik.

Sumber data : Guru Muassasah Assagofatul Islamiyah

Tabel VI : Wawancara Tentang Evaluasi pendidikan Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

No	Keterangan	persoalan	Jawaban
1	Evaluasi pendidikan	Bagaimana evaluasi pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran	Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum pendidikan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dapat dan apa saja yang menjadi kekurangan dalam pendidikan ini. Adapun evaluasi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru Muassasah Assagofatul Islamiyah sebagai berikut: Ujian lisan Ujian lisan ini selalu dilaksanakan oleh guru terhadap siswa setelah 4 (empat) kali berlangsung pembelajaran. Artinya pembelajaran tersebut telah berjalan selama empat minggu. Ujian tulisan Ujian tulisan dilaksanakan oleh Muassasah Assagofatul Islamiyah dalam satu semester sebanyak dua kali ujian yaitu: -Ujian Tengah Semester -Ujian Akhir Semester Adapun soal-soal yang diujikan diserahkan kepada guru yang mampu pelajaran tersebut.

Sumber data :Kepala Sekolah dan Guru Muassasah Assagofatul Islamiyah

Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) sebagai berikut: 1) Pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) berdasarkan Alquran dan sunnah; 2) Pendidikan berdasarkan pada akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah; 3) Pendidikan berdasarkan cinta kepada negara, agama dan bangsa; 4) Dasar pendidikan yang dapat dari hasil wawancara pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) ini berdasarkan kepada Alquran, *Al-Sunnah Wal Jamah* juga cinta kepada negara, agama dan bangsa.

Maka ini adalah sebagai ciri-ciri bahwa pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) bukan sekadar memenuhi otak peserta didik dengan segala ilmu yang belum mereka ketahui, akan tetapi bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik dan taat kepada pemimpin.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) sebagai berikut : 1) Untuk mendidik dan mengembangkan bakat-bakat anak muda-mudi Islam; 2) Untuk membina dan membangun umat serta mempertahankan kesucian Islam dan hukum-hukumnya menuju keridaan Allah; 3) Memberi

dukungan dalam pendidikan Islam dan bahasa Alquran; 4) Memberi dukungan dan bantuan kepada anak yatim dan miskin supaya mereka mendapat kesempatan untuk meneruskan pelajaran; 5) Menjadikan pusat pendidikan dan pembinaan akhlak mulia dalam membangun dan mengangkat taraf kehidupan masyarakat; 6) Menjalankan dawah dan syiar Islam; 7) Kerja sama dengan organisasi lain untuk berkhidmat demi kemaslahatan umum yang sesuai dengan dasar agama Islam.

Tujuan pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) untuk berbakti kepada bangsa, masyarakat umat Islam Melayu Patani, menanamkan disiplin dan ketakwaan kepada siswa untuk berilmu, beramal dan bertanggung jawab hingga bisa berfikir dalam menyelesaikan masalah. Diharapkan peserta didik menjadi pendakwah (dai) berdasarkan dengan Alquran dan sunnah.

Realitanya pendidikan yang ada pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailad) sekarang ini belum sempurna dalam melaksanakan tujuan yang dicita-citakan dalam membentuk kepribadian muslim dan memberi manfaat kepada masyarakat.

Isi Kurikulum/ Mata pelajaran

Isi kurikulum atau Mata pelajaran dalam menerapkan pembelajaran di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani

(Selatan Thailand) adalah sebagai berikut : 1) Alquran dan tafsir, yaitu memahami sejarah (Asbabun nuzul), keutamaan, kaidah membaca (tajwid) dan kaidah mentafsirkan dan beramal dalam kehidupan sehari-hari; serta berpegang teguh dengan ajaran Alquran dan beramal dalam kehidupan bermasyarakat supaya aman; 2) Hadis, yaitu dengan memahami arti (maksud) keutamaan, kaidah-kaidah hadis, bisa menghafal hadis-hadis dan beramal dalam kehidupan, dan Berpegang teguh dengan ajaran hadis dan beramal dalam kehidupan sehari-hari; 3) Fikih, yaitu memahami usul fiqh (kaidah-kaidah fikih) dan peraturan-peraturan di bidang ibadah munakahat (pernikahan) dan jinayah (pidana) untuk menjadikan panduan dalam beribadah dan bermasyarakat; dan sadar bahwa pentingnya beramal mengenai ajaran Islam dan dapat mengkaji tentang apa yang berlaku berdasarkan logika; 4) Akidah, yaitu memahami maksud, keutamaan dan keimanan yang suci, supaya menjadi hamba yang benar-benar bertakwa kepada Allah.

Dari hasil wawancara isi kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai unsur pokok ilmu pengetahuan dalam menentukan mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran bagi setiap tingkat pembelajaran yang ada pada pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah terdiri dari 4 (empat) kategori pokok ilmu pengetahuan yang meliputi Alquran, tafsir, hadis, fikih dan akidah sebagai pokok isi kurikulum pendidikan.

Isi kurikulum atau mata pembelajaran yang menjadi pokok ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk membentuk kepribadian peserta didik, berilmu pengetahuan, bertakwa kepada Allah dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat umumnya.

Realitanya isi kurikulum atau mata pembelajaran meliputi 4 (empat) pokok ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) ini masih kurang baik dalam menjalankan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media Pendidikan

Proses belajar mengajar dilaksanakan pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan maksimal. Sejatinya setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut: 1) Satu bangunan sebagai pusat mengolahan atau pusat administrasi bagi Muassasah Assagofatul Islamiyah yang memiliki 4 ruang; 2) 2 (dua) gedung untuk proses belajar mengajar bagi laki-laki yang memiliki 13 kelas untuk pembelajaran dan 2 (dua) gedung untuk pelajar perempuan yang memiliki 16 kelas untuk proses belajar mengajar.

Muassasah Assagofatul Islamiyah yang memiliki 4 ruangan sebagai berikut: 1) 30 buah komputer yang terdiri dari 15 buah untuk pembelajaran bagi siswa laki-laki dan 15 buah komputer untuk perempuan; 2) 2 (dua) buah infokus untuk pembelajaran dan pendidikan pada Muassasah Assagofatul Islamiyah.

Strategi Pendidikan

Dalam mengajar setiap mata pelajaran, setiap guru menjalankan tugasnya di dalam kelas. Ia selalu menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan faham apa yang diterangkan dan lebih jauh lagi agar murid itu nantinya setelah beberapa waktu sekolah selesainya pelajaran mendapat perubahan dengan pengetahuannya yang baru. Usaha dan upaya serta kegiatan guru itu semua dinamakan metode mengajar.

Adapun metode digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan kebanyakan guru dalam

mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam menggunakan strategi ini murid dapat menerima ilmu apa saja yang guru ingin memberi kepadanya; 2) Metode hafalan digunakan oleh beberapa guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi hafalan ini murid dapat dengan mudah mengingat ayat-ayat Alquran dan hadis serta kaidah-kaidah *nahu* dan *sorof*; 3) Metode diskusi dilaksanakan oleh beberapa orang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dengan menggunakan strategi diskusi ini murid dapat membuka wawasan yang telah dipelajari dan dapat menggunakan pendapat tersendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.

Dari hasil wawancara, beberapa metode yang telah dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) meliputi: 1) Metode Ceramah, terdapat 70 % guru yang menggunakan metode ceramah; 2) Metode Hafalan, terdapat 20 % guru yang menggunakan metode hafalan; 3) Metode Diskusi, terdapat 10 % guru yang menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat, strategi atau metode yang dilaksanakan oleh guru pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) ternyata masih kurang berdasarkan tujuan pendidikan bagi pada Muassasah Assagofatul Islamiyah. Guru seharusnya bisa menggunakan beberapa metode tambahan lagi untuk pendidikan dan pembelajaran.

Proses Pendidikan

Proses pendidikan pada tataran praktis adalah pembelajaran. Karena itu antara pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Peserta didik tidak hanya terlibat sebagai objek dalam pembelajaran tetapi justru terlibat sebagai subjek. Dimana mereka ikut terlibat secara aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk seorang peserta didik ke arah yang lebih baik dan bisa berkembang di dalam masyarakat.

Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di lembaga pendidikan Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut: 1) Guru membimbing

peserta didik dalam menemukan informasi dan mengolah kemampuannya; 2) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam menghadapi persoalan dalam pembelajaran; 3) Memberikan pengertian dan fakta yang telah dipelajari oleh peserta didik; 4) Mempersiapkan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat; 5) Membina peserta didik agar dapat berfikir dan berbuat secara kreatif. Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya; 6) Membantu perkembangan peserta didik dalam kehidupannya. Untuk mengetahui perbedaan individu-individu peserta didik.

Dari hasil wawancara terdapat berbagai bentuk atau cara yang digunakan oleh guru-guru di Muassasah Assagofatul Islamiyah dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik, baik dalam bentuk bersikap atau contoh teladan, motivasi, membimbing dan lain sebagainya. Dan dengan adanya sifat tanggung jawab bagi guru bisa membentuk peserta didik menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dan cinta terhadap agama dan bangsa.

Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu. Bilamana evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan atau tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Demikian juga di Muassasah Assagofatul Islamiyah evaluasi akhir semester digunakan untuk melihat keberhasilan para peserta didik dalam proses belajar mengajar selama 1 (satu) semester.

Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru pendidikan Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut: 1) Ujian lisan dilaksanakan oleh guru terhadap siswa setelah 4 (empat) kali berlangsung dalam proses belajar mengajar. Artinya proses belajar mengajar tersebut telah berjalan selama empat minggu; 2) Ujian Tulisan dilaksanakan oleh Muassasah Assagofatul Islamiyah di dalam satu panggah atau satu semester sebanyak dua kali, yaitu: ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Soal-soal yang dikeluarkan

oleh Muassasah Assagofatul Islamiyah tergantung guru pengampunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terdapat dua kategori evaluasi. *Pertama*, evaluasi ujian lisan. Evaluasi ini menuntut agar peserta didik benar-benar menguasai pelajaran. Selain itu, juga sebagai nilai tambahan atau nilai bantuan pada ujian akhir semester. *Kedua*, evaluasi tulisan. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan ketika evaluasi akhir semester dan tengah semester dan juga sebagai penentuan hasil pendidikan bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan terdahulu, maka dapat diketahui bahwa Muassasah Assaqofatul Islamiyah di Pattani adalah sebuah lembaga pendidikan swasta dan didirikan oleh persatuan sekolah agama Pattani dalam rangka menyatukan kurikulum di antara sekolah-sekolah agama. Di samping itu diketahui bahwa Kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah merupakan sebuah kurikulum yang dirumuskan oleh Muassasah Assaqofatul Islamiyah itu sendiri. Materi yang dibahas berkaitan dengan akidah, akhlaq, fikih, tafsir, bahasa dan lain-lain.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) dikategorikan kurang baik sesuai dengan analisa. Sistem pembelajaran terdiri dari guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana (media) pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam memberikan pembelajaran, guru-guru Muassasah Assaqofatul Islamiyah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hafalan dan diskusi (tanya jawab).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum pendidikan Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) adalah Tujuan pendidikan yang diterapkan oleh Muassasah Assagofatul Islamiyah kurang tepat; Isi kurikulum yang ditentukan oleh Muassasah Assagofatul Islamiyah ternyata masih kurang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik; Media dalam pembelajaran masih kurang diterapkan dalam pembelajaran; Strategi pendidikan terdapat tiga metode, yaitu metode

ceramah, hafalan dan diskusi; Proses pendidikan dan pembelajaran pada Muassasah Assagofatul Islamiyah kurang baik; Evaluasi pembelajaran pada Muassasah Assagofatul Islamiyah ternyata masih kurang tepat dalam melaksanakan proses evaluasi.

Selain itu juga diketahui bahwa dengan penerapan kurikulum tersebut telah dapat menghasilkan lulusan yang di antara 20% dapat melanjutkan kuliahnya keluar negeri, 45 % berbakti kepada masyarakat dan 35% melanjutkan kuliah di diploma atau perguruan di Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2007). *Alquran dan terjemahan*. Bandung: SY Gema Publishing.
- Heri, G. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Malek, M.Z. (1994). *Patani dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Moh, Y. (2012). *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Pitsuwan, S. (1990). *Islam di Muang Thai*. Jakarta: LP3ES.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soetopa, H. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zain, F.M. Mohamed, Z. Mamat, S.A. (1998). *Minoriti Muslim di Thailan*, Selangor: Minda.
- Zuhairini, A.G. & Slamet, Y. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Usaha Nasional Surabaya-Indonesia.